

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang ini, persaingan dunia kerja semakin ketat. Para calon pekerja dituntut untuk lebih pintar, kreatif, inovatif, mempunyai keahlian di bidangnya, peka terhadap keadaan sekitar, dan bisa menentukan pekerjaan atau profesi yang cocok untuk dijalani, sesuai keahlian atau kemampuan. Hal tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia yang menyelenggarakan beberapa jurusan dibidang pendidikan dan non-pendidikan. Salah satu fakultas di UPI adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang menyelenggarakan beberapa jurusan salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur (JPTA). Jurusan ini memiliki dua Program Studi (Prodi) yaitu pendidikan (S1) dan non-kependidikan (D3). Dari Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur diharapkan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengembangkan, mengelola, dan melaksanakan program Pendidikan Teknologi Kejuruan yang akan menangani lembaga-lembaga pendidikan/latihan tingkat menengah.

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur merupakan Program Studi yang menyiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja profesional di bidang pendidikan kejuruan. Mahasiswa pada Program Studi disiapkan untuk menjadi

tenaga pendidik dalam bidang kejuruan. Oleh karena itu keberadaan jurusan-jurusan di lingkungan FPTK UPI sebagai suatu lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik dalam bidang Teknologi Kejuruan tidak dapat dipisahkan dengan dunia Pendidikan Menengah Kejuruan/Latihan baik di dalam persekolahan maupun di luar persekolahan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat, mendengar atau merasakan terbentuk dan berkembangnya minat sebagai akibat adanya kebutuhan. Minat seseorang terbentuk, berkembang atau menghilang, baik secara tiba-tiba maupun berangsur-angsur manakala intensitas kebutuhan terhadap apa yang diminatinya tinggi, rendah atau kurang. Salah satu contoh, misalnya sebuah buku dapat dianggap sebagai suatu obyek minat tertinggi bagi orang yang membutuhkan dan sebaliknya tidak menaruh minat sedikitpun bagi orang yang tidak membutuhkan.

Minat seseorang pada dunia kerja sangat bergantung dari apa yang mereka pelajari atau sesuatu yang mereka sukai. Setiap mahasiswa memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Berdasarkan minat mereka pada dunia kerja yang dapat mereka jalani sesuai dengan keahlian yang didapatkan pada saat perkuliahan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur diharapkan menjadi tenaga pendidik di bidang kejuruan teknik bangunan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Namun pada kenyataannya yang penulis rasakan dan mendengar dari rekan-rekan kuliah, pada umumnya mereka kurang berminat untuk menjadi tenaga pendidik di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. Bukan berarti mereka tidak mampu untuk menjadi seorang Guru, tetapi ada

faktor-faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat terhadap profesi Guru.

Isu yang berkembang di negara kita mengenai sistem pendidikan kejuruan yang mulai ditingkatkan tidak terlalu mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi Guru SMK. Bahkan pada kenyataannya jurusan teknik bangunan yang notabene merupakan jurusan utama yang menjadi tempat atau lahan kerja sebagai tenaga pendidik sekarang tidak banyak diselenggarakan oleh lembaga pendidikan kejuruan. Di kota Bandung sendiri hanya terdapat dua lembaga pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan jurusan ini yaitu di SMK Negeri 5 dan SMK Negeri 6 Bandung. Penulis pernah bertanya kepada seorang Guru di SMK Negeri 6 mengenai kemungkinan bertambahnya jurusan teknik bangunan di sekolah kejuruan seiring dengan program pemerintah yang akan mengembangkan sekolah menengah kejuruan lebih dari sekolah menengah umum. Dan ternyata jawabannya bahwa kemungkinan bertambahnya jurusan teknik bangunan ini diragukan, bahkan ada kemungkinan dikurangi. Ini sedikit banyak mempengaruhi penulis sendiri untuk menjadikan profesi Guru sebagai profesi utama yang akan dijalani.

Sedangkan profesi Arsitek atau bekerja di bidang konstruksi kesempatan kerjanya lebih besar. Perkembangan dunia konstruksi dan properti memang meningkat seiring perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa konsultasi arsitektur atau konstruksi semakin tinggi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur mempunyai kemampuan untuk bersaing secara global dalam bidang teknologi arsitektur. Namun tidak jarang keberadaannya diragukan oleh masyarakat luar. Walaupun sebenarnya banyak lulusan yang sudah sukses bekerja di bidang konstruksi dan jasa arsitek.

Minat mahasiswa sendiri terhadap profesi Arsitek sangat besar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri dan faktor ekstern yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Faktor dari dalam yaitu banyak mahasiswa yang memang mempunyai bakat atau kemampuan dalam bidang seni, khususnya seni merancang. Sedangkan faktor dari luar yaitu banyak mahasiswa juga yang memandang bahwa profesi Arsitek itu merupakan profesi yang bergengsi dan membanggakan. Memang pada kenyataannya masyarakat awam memandang profesi Arsitek itu merupakan profesi yang tidak semua orang bisa melakukannya. Dibutuhkan bakat serta keahlian, dan keterampilan yang baik dalam merancang sebuah bangunan. Sama halnya dengan profesi dokter atau profesi lainnya yang membutuhkan bakat, keahlian, dan keterampilan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha untuk mengkaji minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur (JPTA) FPTK – UPI pada dunia kerja yang akan dijalannya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana minat mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA FPTK – UPI pada dunia kerja antara profesi Guru dan Arsitek.

Idealnya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA FPTK – UPI akan bekerja sebagai tenaga pendidik dalam bidang teknologi kejuruan. Namun tidak menutup kemungkinan sebagian mahasiswa lebih berminat untuk bekerja pada jasa arsitektur. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dikaji sehingga akan didapatkan data yang pasti mengenai minat mahasiswa JPTA FPTK – UPI pada dunia kerja antara profesi guru dan arsitek.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi guru
2. Bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi arsitek

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi guru
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi arsitek

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai masukan untuk mengetahui minat mahasiswa pada dunia kerja antara profesi Guru dan Arsitek sehingga diharapkan kualitas pendidikan di JPTA lebih baik.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai gambaran minat mahasiswa pada dunia kerja.

### **E. Metode Penelitian**

Menurut Nazir (2005: 54) bahwa ” Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Pengumpulan data dilakukan melalui daftar pertanyaan atau disebut juga dengan *kuesioner*.

Sugiyono (2007: 8) mengemukakan ”Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan **deskriptif kuantitatif**.

### **F. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di lingkungan Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK – UPI dengan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur sebagai sampelnya. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan Mata Kuliah Profesi (MKP) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK).

## G. Penjelasan Judul

1. **Minat** adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2. **Mahasiswa** adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.
3. **Dunia kerja** adalah tempat melakukan aktivitas fisik dan mental individu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya (Aos Kadarsah, 2004: 26).
4. **Guru** adalah Guru (dari bahasa Sansekerta *guru* yang juga berarti guru, tetapi artinya harafiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
5. **Arsitek** adalah perancang skema atau rencana. "Arsitek" berasal dari Latin *architectus*, dan dari bahasa Yunani: *architekton* (master pembangun), *arkhi* (ketua) + *tektion* (pembangun, tukang kayu).